BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi pandemi wabah *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) yang sedang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia mulai dari bulan Maret 2020 membuat seluruh aktivitas secara tatap muka langsung (*face-to-face*) terhenti termasuk dalam bidang akademik di perguruan tinggi. Hal ini membuat seluruh perguruan tinggi di Indonesia menerapkan kebijakan *Distance Learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh saat ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam bidang akademik. Terlebih dalam penggunaan internet yang semakin maju membuat mahasiswa serta dosen mampu mengatur sistem pembelajaran yang baik dengan tetap menjalankan perkuliahan tanpa harus bertatap muka langsung.

Distance Learning atau Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu istilah yang menggambarkan suatu peningkatan kemampuan dalam pengetahuan dan/atau suatu perilaku yang dibatasi oleh waktu dan/atau jarak sehingga seseorang tidak perlu berbagi situasi yang sama dengan apa yang sedang dipelajarinya (King, Richmond, Young, & Scharder, 2001)

Media yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dapat dibedakan berdasarkan sudut waktu dan tempat pemanfaatannya, terdapat empat kategori antara lain (David H. Jonassen, 2004)

- Waktu tertentu-tempat tertentu, seperti LCD proyektor, *flip chart*, barang elektronik lain yang menggunakan komputer.
- Waktu bersamaan-tempat berbeda, seperti radio, televisi, telekonferensi audio maupun video.
- Waktu berbeda-tempat sama, seperti buku dan kaset.
- Waktu berbeda-tempat berbeda, seperti *computer mediated instruction* (CMC), dan *computer assisted instruction* (CAI).

Selain berdasarkan sudut waktu dan tempat pemanfaatannya, media sebagai pembelajaran jarak jauh juga sangat beragam jenisnya. Terdapat lima jenis media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain seperti: 1) Media cetak (buku materi pokok, buku kerja, panduan belajar, pamflet, brosur, peta *chart*, foto, grafik atau tabel), 2) Radio, 3) Televisi, 4) Media berbantuan komputer (praktek dan latihan,

permainan, tutorial, simulasi, penemuan, pemecahan masalah yang dilakukan menggunakan program komputer), 5) Internet (Padmo & Pribadi, 2009).

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tanggal 31 Maret tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*) khususnya Pasal 4 ayat 1 huruf a yang menyebutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Indonesia, 2020). Dalam hal ini, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan melibatkan banyak orang dalam satu tempat dibatasi/ditiadakan untuk sementara. Peraturan ini juga berdampak pada seluruh kegiatan pendidikan termasuk perguruan tinggi di Indonesia untuk menerapkan kebijakan belajar di rumah.

Universitas YARSI sebagai salah satu perguruan tinggi di Jakarta juga menerapkan kebijakan *Distance Learning* berdasarkan Surat Edaran Tentang Pembatasan Sosial di Lingkungan Unversitas YARSI dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat *Covid-19* yang berisi seluruh mahasiswa dan dosen pembelajaran dari rumah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang positif, baik berupa pembelajaran daring maupun luring, ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar: kampus merdeka, seperti *project based learning,* relawan kemanusiaan, atau penelitian yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah *Covid-19.*

Universitas YARSI menggunakan *website* dan berbagai aplikasi secara daring agar pelaksanaan perkuliahan secara normal berjalan dengan lancar. *Website* yang digunakan perguruan tinggi ini adalah *pjj.yarsi.ac.id* atau situs PJJ-UYARSI. PJJ-UYARSI merupakan situs *e-learning* yang digunakan oleh civitas akademika seperti mahasiswa dan dosen untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara online. Situs ini berasal dari aplikasi Moodle, yaitu aplikasi berbasis *learning management system* untuk membuat situs pembelajaran secara daring. PJJ-UYARSI memiliki fitur utama selain menghadirkan kursus *online*, kuis/ujian secara daring dan fitur pengumpulan tugas dalam format *digital*, situs ini juga memiliki fitur tambahan seperti kalender, *chat*, tanda notifikasi untuk pengingat tugas/kursus yang telah diikutu, dan berbagai *newsfeed* yang dapat dimuncukan dalam beranda.

Selain menggunakan PJJ-UYARSI, media lainnya yang digunakan oleh dosen antara lain menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Google Hangout, dll. Dengan menggunakan situs dan aplikasi secara daring ini, mahasiswa dan dosen dapat

melakukan kegiatan perkuliahan secara mandiri. Aplikasi Zoom dan Google Hangouts dapat menggunakan fitur *Video Call* secara skala besar. Tidak seperti aplikasi WhatsApp yang hanya dapat digunakan skala kecil yaitu 4 orang saja.

Fakultas Hukum sebagai salah satu Fakultas di Universitas YARSI ini ikut berkontribusi dalam pembelajaran jarak jauh. berdasarkan jumlah mata kuliah, terdapat 26 kursus mata kuliah di semester genap tahun akademik 2019/2020. Sedangkan untuk semester ganjil 2019/2020 ini terdapat 21 kursus mata kuliah yang terdapat dalam PJJ-UYARSI. Berdasarkan hasil observasi, sebelum terjadinya pandemi *Covid*-19 situs PJJ-YARSI yang digunakan oleh Fakultas Hukum tidak menggunakan situs ini secara keseluruhan. Sebagian dosen terkait menggunakan PJJ ini hanya membuat ujian mandiri secara *online* (UTS dan UAS) untuk mahasiswanya. Setelah terjadinya pandemi *Covid-19* dosen menggunakan aplikasi Zoom, WhatsApp dan Google Hangouts untuk berkomunikasi dengan mahasiswa secara daring.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dapat memberi pengaruh pada sumber informasi elektronik dimana semua orang dapat mengakses informasi yang kita inginkan (Azura, 2018). Mesin pencarian seperti *Google* merupakan salah satu sumber informasi elektronik yang digunakan generasi muda untuk mencari suatu informasi (Lestari, Kurnianingsih, & Wardiyono, 2018). Begitu pula dengan PJJ-UYARSI dan berbagai aplikasi daring lain sebagai pembelajaran jarak jauh juga digunakan sebagai sarana sumber informasi elektronik yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen. Penggunaan informasi dalam sumber elektronik dibutuhkan peran literasi informasi yang dapat digunakan untuk kecakapan dalam memperoleh berbagai manfaat informasi di dalamnya (Ukachi, 2015).

Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan (Association of College and Research Libraries, 2000). Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat membedakan sumber-sumber informasi yang valid dalam menunjang kegiatan akademiknya seperti mengerjakan tugas (Bury, 2016). Oleh karena itu dibutuhkanlah standar literasi informasi untuk mengukur tingkat literasi informasi dari mahasiswa juga dosen selaku pemberi tugas atau materi dalam perkuliahan.

Standar literasi informasi yang digunakan ACRL terdiri atas lima standar yaitu: 1) Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, 2) Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efesien, 3) Mengevaluasi informasi dan sumber secara

kritis dan menggabungkan beberapa informasi menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai, 4) Secara individu maupun berkelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu 5) Menggunakan informasi dengan memahami isu terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi (Muntashir, 2016). Standar ini biasa digunakan oleh berbagai penelitian untuk mengukur tingkat literasi informasi seseorang.

Informasi yang semakin mudah diakses di mana saja dan kapan saja membuat pengguna informasi bingung akan mendapatkan informasi yang relevan. Maka dibutuhkan metode literasi yang baik untuk menelusuri informasi dari berbagai sumber informasi yang terus berkembang, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran secara daring. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga menjadi nilai tambah bagi pengguna dalam literasi informasi. Pada masa yang akan datang ledakan informasi sebagai hasil dari pertumbuhan masyarakat maupun pengembangan sains dan teknologi akan semakin besar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan literasi informasi untuk mencari informasi, menyeleksi, mengolah, dan menyimpannya sehingga informasi yang diperoleh dapat dipakai untuk mengambil keputusan (Hardhono, 2002). Kemampuan dalam literasi informasi sangat penting digunakan agar seseorang dapat memilih dan membedakan informasi mana yang benar, meragukan, atau tidak benar (Subarjo, 2017)

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan Fakultas Hukum sejauh ini belum terlihat kemampuan literasi informasi mahasiswa dan dosen yang menunjukan apakah sudah memanfaatkan kemampuan untuk mengenali dan menemukan kapan informasi tersebut dibutuhkan, dapat dievaluasi dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan termasuk pemanfaatan sumber *digital*nya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti topik mengenai "Pemanfaatan Sumber Digital Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam Pembelajaran Daring". Alasan peneliti mengambil topik ini dikarenakan peneliti ingin melihat sejauh mana pemanfaatan sumber *digital* mahasiswa dalam mengenali dan menemukan kapan informasi dibutuhkan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yang baik bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas YARSI dengan menggunakan standar ACRL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pemanfaatan sumber digital mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam pembelajaran daring?
2. Apa saja media pembelajaran daring yang dimanfaatkan mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas YARSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemanfaatan sumber digital mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam pembelajaran daring.
2. Untuk menganalisis media apa saja yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yakni:

1. Sebagai gambaran mengenai pemanfaatan sumber *digital* mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam memanfaatkan pembelajaran daring.
2. Sebagai masukan untuk mahasiswa, dosen juga pihak terkait yang menggunakan media pembelajaran daring sebagai sumber informasi elektronik yang dapat digunakan untuk metode pembelajaran jarak jauh.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai sejauh mana pemanfaatan sumber *digital* mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI dalam memanfaatkan pembelajaran daring untuk metode pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi *Covid-19* tahun 2020.

.